



Pengaruh Tayangan Drama Thailand *Bad Buddy: The Series* di Platform YouTube terhadap Minat Belajar Bahasa Thailand pada Komunitas Raikantopeni

Khoirunnisa Fauziyyah ^{1*}, Zainal Abidin ², Reddy Anggara ³

¹⁻³ Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

2110631190018@student.unsika.ac.id ^{1*}, zainal.abidin@fisip.unsika.ac.id ²,
reddy.anggora@fisip.unsika.ac.id ³

Alamat: Jl. H.S. Ronggowaluyo, Kel. Puseurjaya, Kec. Telukjambe Timur, Kab. Karawang, Prov. Jawa Barat, 41361

Korespondensi penulis: 2110631190018@student.unsika.ac.id

Abstract. *This research is motivated by the presence of a Thai drama series in the Boys Love genre, Bad Buddy: The Series. Where the drama series Bad Buddy: The Series has become popular since the end of 2021 and has attracted viewers in Indonesia, especially the Raikantopeni community. This study aims to determine whether there is an effect of Thai drama Bad Buddy: The Series on interest in learning Thai in the Raikantopeni community. The research method used is Quantitative with an explanatory survey quantitative approach. The theory used in this research is the Uses and Gratifications theory. The data collection technique used was by using questionnaires / surveys and also literature studies. The results of this study indicate that sub-variable X (Thai drama shows), namely 1) The intensity of watching the drama series Bad Buddy: The Series has a significant effect on interest in learning Thai in the Raikantopeni community. 2) The content of the message in the drama series Bad Buddy: The Series has a significant effect on interest in learning Thai in the Raikantopeni community. 3) The attractiveness of watching the drama series Bad Buddy: The Series also has a significant effect on interest in learning Thai in the Raikantopeni community.*

Keywords: *Bad Buddy: The Series, YouTube, Learning Interest, Thai Language*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hadirnya serial drama Thailand bergenre *Boys Love* yaitu *Bad Buddy: The Series*. Dimana serial drama *Bad Buddy: The Series* ini menjadi populer sejak akhir tahun 2021 dan menarik minat penonton di Indonesia, khususnya komunitas Raikantopeni. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh tayangan drama Thailand *Bad Buddy: The Series* terhadap minat belajar bahasa Thailand pada komunitas Raikantopeni. Metode penelitian yang digunakan yaitu Kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif survei eksplanatori. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *Uses and Gratifications*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan kuesioner/angket dan juga studi pustaka. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sub variabel X (Tayangan drama Thailand) yaitu 1) Intensitas menonton tayangan serial drama *Bad Buddy: The Series* berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar bahasa Thailand pada komunitas Raikantopeni. 2) Isi pesan dalam tayangan serial drama *Bad Buddy: The Series* berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar bahasa Thailand pada komunitas Raikantopeni. 3) Daya tarik menonton tayangan serial drama *Bad Buddy: The Series* juga berpengaruh signifikan terhadap minat belajar bahasa Thailand pada komunitas Raikantopeni.

Kata kunci: *Bad Buddy: The Series, YouTube, Minat Belajar, Bahasa Thailand*

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa manusia ke dalam era digital yang sangat dinamis. Salah satu manifestasi dari kemajuan ini adalah kehadiran *new media*, seperti YouTube, yang telah menjadi medium utama bagi masyarakat untuk mengakses konten hiburan maupun edukatif secara bebas dan fleksibel. Media ini memungkinkan pengguna untuk menjadi produsen sekaligus konsumen informasi, sejalan dengan karakter media baru yang bersifat interaktif dan terbuka (McQuail, 2020).

Di Indonesia, konsumsi media digital semakin meningkat, khususnya di kalangan remaja dan dewasa muda. Salah satu tren yang menarik adalah popularitas serial drama Thailand, terutama genre *Boys Love*, yang tidak hanya menyajikan hiburan visual tetapi juga menggambarkan kompleksitas hubungan emosional dan isu sosial yang relevan. *Bad Buddy: The Series*, sebagai salah satu drama Thailand yang menonjol, berhasil meraih perhatian global melalui platform YouTube dengan lebih dari 150 juta penonton, dan menjadi fenomena media lintas budaya yang signifikan (Vasthia Devi, 2021).

Berdasarkan data pra-penelitian, sekitar 93,3% anggota komunitas ini menyatakan menonton *Bad Buddy* melalui YouTube dan menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap bahasa Thailand. Data tersebut diperkuat berdasarkan temuan (Fadillah, 2022), proses pembelajaran bahasa secara otodidak pada remaja terjadi melalui tayangan media hiburan yang dikonsumsi secara berulang. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa remaja secara tidak langsung melatih kemampuan linguistik dengan cara mempelajari bahasa dari apa yang ditonton, didengar, dilihat, dan digemari.

Melalui pendekatan teori *Uses and Gratifications*, penelitian ini berupaya menjelaskan bagaimana tayangan drama Thailand dapat memenuhi kebutuhan audiens yang beragam, sekaligus mempengaruhi minat belajar mereka. Penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoretis terhadap kajian media dan komunikasi, tetapi juga menghadirkan dampak praktis dalam memahami bagaimana hiburan digital menjadi sarana edukatif yang potensial dalam konteks pembelajaran bahasa asing. Menurut (Abidin, 2024) aspek-aspek yang disebarkan melalui media tersebut sangat beragam mulai dari makanan, musik, hingga fashion mode Korea yang khas dan sesuai dengan tren masa kini. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh budaya lewat media tidak hanya terbatas pada satu negara, melainkan bersifat regional sehingga mendukung argumen bahwa drama Thailand juga bisa memicu minat serupa terhadap bahasa dan budaya Thailand.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori *Uses and Gratifications* yang pertama kali diperkenalkan oleh Blumer dan Katz pada tahun 1974, menekankan bahwa audiens tidak bersifat pasif, melainkan aktif dalam memilih media sesuai dengan kebutuhan dan motivasi personal maupun sosial mereka. Oleh karena itu, (Baran & Davis, 2010) merumuskan lima asumsi dasar dari teori ini, yakni: (1) khalayak bersifat aktif dan memiliki tujuan dalam penggunaan media; (2) pemilihan media dipengaruhi oleh kebutuhan individu; (3) media bersaing dengan sumber pemenuhan

kebutuhan lainnya; (4) individu mampu mengenali kebutuhannya secara sadar; (5) evaluasi nilai dari media ditentukan oleh pengguna itu sendiri.

Dalam konteks penelitian ini, media yang dimaksud adalah YouTube, yang dikategorikan sebagai *new media* oleh McQuail (2020), karena sifatnya yang digital, interaktif, dan memiliki jangkauan global. Dalam konteks media sosial (Dafa Prapiana et al., 2023) menegaskan bahwa masyarakat masa kini tanpa disadari memiliki ketergantungan terhadap media sosial dan hal tersebut terbukti memengaruhi perilaku dan preferensi audiens yang menggunakannya. Flew (dalam Watie, 2012) menegaskan bahwa *new media* memiliki karakter *digitisation*, *convergence*, *interactivity*, dan *network development* yang menjadikannya alat komunikasi yang sangat fleksibel dan bersifat personal.

Penelitian ini mengidentifikasi tiga variabel independen dari tayangan drama Thailand *Bad Buddy: The Series*:

- **X1: Intensitas tayangan**, meliputi frekuensi dan durasi menonton, yang dapat mempengaruhi keterlibatan emosional penonton (Isdianto, 2019).
- **X2: Isi pesan**, yang mencakup alur cerita, karakter tokoh, dan elemen dramatis lainnya yang membentuk daya tarik naratif (Setyawan, 2015).
- **X3: Daya tarik tayangan**, termasuk visualisasi dan sinematografi yang dapat mempengaruhi persepsi estetika dan emosi penonton (Jalaludin, 2009).

Sementara itu, variabel dependen (Y) adalah minat belajar bahasa Thailand, yang diukur melalui indikator: perasaan (afeksi terhadap bahasa), perhatian (kognisi), dan motivasi (dorongan belajar), sebagaimana dikemukakan oleh Baharudin (dalam Riadi, 2023).

Melalui struktur konsep ini, penelitian mengkaji secara menyeluruh bagaimana audiens merespon tayangan media dan bagaimana respon tersebut mempengaruhi proses belajar, khususnya dalam aspek bahasa dan kebudayaan Thailand.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei eksplanatori. Metode kuantitatif merupakan sebuah metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme serta digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan alat penelitian, menganalisis data kuantitatif/statistik untuk tujuan pengujian hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Penelitian eksplanatori adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan

kedudukan variabel yang diteliti dan pengaruhnya antara satu variabel dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2017).

4. HASIL PENELITIAN

Pada penelitian ini, penyebaran kuesioner dilakukan secara daring melalui Google Form yang dibagikan kepada anggota komunitas Raikantopeni Thai yang telah menonton tayangan *Bad Buddy: The Series*. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* yaitu teknik pemilihan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel. Serta, menggunakan teknik *simple random sampling* yang berarti pengambilan sampel dan populasi yang dilakukan secara acak tanpa mempertimbangkan perbedaan strata dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Melalui data hasil kuesioner, karakteristik responden kemudian dianalisis berdasarkan kategori usia untuk memperoleh gambaran demografis dalam konteks minat belajar bahasa Thailand.

Tabel 1. Responden berdasarkan jenis kelamin

| Usia | Frekuensi |
|--------------|------------|
| 11-15 Tahun | 1% |
| 16-20 Tahun | 24% |
| 21-25 Tahun | 41% |
| 26-30 Tahun | 20% |
| 31-35 Tahun | 14% |
| Total | 100 |

Berdasarkan tabel distribusi usia responden, penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia 21-25 tahun yaitu sebanyak 30 orang atau sekitar 41% dari total responden, selanjutnya kelompok usia 16-20 tahun berada di posisi kedua dengan jumlah 18 responden atau sebesar 24%, diikuti oleh usia 26-30 tahun sebanyak 15 reponden atau sebesar 20%. Sementara itu, hanya 1 atau sekitar 1% yang berada pada kelompok usia 11-15 tahun.

Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual atau variabel pengganggu memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* yang diolah dengan SPSS versi 27. Berikut merupakan hasil uji normalitas yang telah dikelola oleh peneliti:

Tabel 2. Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | |
|------------------------------------|-------------------------|
| | Unstandardized Residual |
| N | 74 |

| | | |
|--|----------------|------------|
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 4.02972448 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .109 |
| | Positive | .042 |
| | Negative | -.106 |
| Test Statistic | | .106 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) ^c | | .200 |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |

Berdasarkan hasil output diatas pengujian normalitas telah didapatkan hasil uji normalitas yang menyatakan bahwa Asymp, Sig (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$. Maka berdasarakan hasil pengujian normalitas tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan telah terdistribusi normal.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel X (Tayangan drama thailand *Bad Buddy: The Series*) dan variabel Y (Minat Belajar Bahasa Thailand). Berikut ini adalah hasil menggunakan program SPSS 27:

Tabel 3. Analisis Regresi Linear Sederhana

| ANOVA ^a | | | | | | |
|---|------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 2701.063 | 1 | 2071.063 | 164.057 | .000 ^b |
| | Residual | 1185.424 | 72 | 16.464 | | |
| | Total | 3886.486 | 73 | | | |
| a. Dependent Variable: Minat Belajar (Y) | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), Daya Tarik (X3), Intensitas (X1), Isi Pesan (X2) | | | | | | |

Dasar pengambilan keputusan :

1) Jika nilai signifikasi , dari 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima

2) Jika nilai signifikasi $>$ dari 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak

Ho : Tidak ada pengaruh tayangan serial drama Thailand *Bad Buddy : The series* terhadap minat belajar bahasa Thailand

Ha : Ada Pengaruh tayangan serial drama Thailand *Bad Buddy : The Series* terhadap minat belajar bahasa Thailand

Setelah dilakukan uji regresi linear sederhana, maka telah didapatkan hasilnya dengan F hitung sebesar 164.057 dengan tingkat signifikasi sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil yang didapatkan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel X (Tayangan) terhadap variabel Y (Minat Belajar).

Uji Parsial T

Uji-T dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian tentang pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Berikut ini hasil pengujian dengan menggunakan program 27:

Tabel 4. Uji Parsial T

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .995 | 2.353 | | .423 | .674 |
| | Intensitas (X1) | .139 | .108 | .147 | 1.288 | .205 |
| | Isi Pesan (X2) | .814 | .112 | .697 | 7.288 | .000 |
| | Daya Tarik (X3) | .290 | .208 | .132 | 1.369 | .165 |

a. Dependent Variable: Minat Belajar (Y)

Dengan tingkat kepercayaan yang digunakan sebesar 95%. Maka nilai $\alpha + 0,05$. Maka berdasarkan hasil tabel diatas, diketahui variabel X1 (Intensitas) diperoleh Sig = 0.205 > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak, yang berarti variabel intensitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar. Pada variabel X2 (Isi pesan) didapatkan bahwa nilai Sig = 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti variabel isi pesan berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar. Penelitian terdahulu oleh (Putri et al., 2024) turut menguatkan temuan ini, di mana konten drama Korea yang dikonsumsi audiens dapat membangkitkan minat belajar, menarik perhatian, dan mendorong keinginan untuk memahami bahasa yang digunakan dalam tayangan tersebut. Sedangkan pada variabel X3 (Daya tarik) diperoleh nilai Sig = 0,165 > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti variabel daya tarik tidak berpengaruh secara signifikan pada minat belajar.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian koefisien determinasi menggunakan program SPSS 27 yang telah didapatkan output hasil pengujian sebagai berikut :

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi (R²)

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|---|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| | | | | |

| | | | | |
|---|-------------------|------|------|---------|
| 1 | .856 ^a | .773 | .765 | 3.74441 |
| a. Predictors: (Constant), Daya Tarik (X3), Intensitas (X1), Isi Pesan (X2) | | | | |
| b. Dependent Variable: Minat Belajar (Y) | | | | |

Berdasarkan output yang didapat pada pengujian koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai korelasi atau hubungan (R) sebesar 0,865. Dengan diperoleh juga koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,765.

Berdasarkan uraian hasil pengujian diatas maka dapat ditarik kesimpulan terkait sumbangan pengaruh variabel independent X (Tayangan) terhadap variabel Y (Minat Belajar) dapat dikatakan sangat berpengaruh sebesar 74% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

5. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan melalui kuesioner dalam bentuk google form yang disebarakan kepada 74 responden yang berasal dari Komunitas Raikantopeni. Peneliti telah menganalisa data melalui pengujian regresi linear sederhana melalui program SPSS 27 dan telah didapatkan adanya pengaruh cukup signifikan antara tayangan drama Thailand *Bad Buddy: The Series* di Youtube terhadap minat belajar Bahasa Thailand pada Komunitas Raikantopeni. Hasil penelitian telah menunjukkan bahwa sub variabel X1 yaitu intensitas tayangan drama Thailand *Bad Buddy: The Series* di YouTube tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar bahasa Thailand pada Komunitas Raikantopeni. yang ditunjukkan dengan hasil uji sebesar $\text{Sig} = 0.205 > 0,05$. Pada hasil penelitian pada sub variabel X2 (isi pesan) pada tayangan drama Thailand *Bad Buddy: The Series* menunjukkan adanya pengaruh secara signifikan terhadap minat belajar bahasa Thailand Komunitas Raikantopeni dengan hasil uji sebesar $\text{Sig} = 0,000 < 0,05$. Dan hasil penelitian yang menunjukkan X3 (daya tarik) pada tayangan drama Thailand *Bad Buddy: The Series* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar bahasa Thailand Komunitas Raikantopeni dengan hasil uji sebesar $\text{Sig} = 0,165 > 0,05$.

Dalam penelitian ini digunakan teori *Uses and Gratifications* yang menjelaskan bahwa audiens merupakan pihak aktif dalam memilih dan menggunakan media sesuai dengan kebutuhan dan motivasi pribadinya. Teori ini menekankan bahwa individu menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan kognitif, afektif, sosial, dan personal yang beragam, sehingga penggunaan media dapat menghasilkan efek yang berbeda-beda terhadap setiap individu (Lee et al., 2011).

Konsep utama dalam teori ini adalah ‘penggunaan media’ yang dilandasi oleh kesadaran dan tujuan tertentu dari pengguna. Pemahaman terhadap alasan penggunaan media tersebut dapat memberikan gambaran mengenai hasil dari proses komunikasi massa, termasuk perubahan minat atau perilaku yang ditimbulkan.

Teori ini relevan dengan tayangan drama Thailand *Bad Buddy: The Series* yang ditonton melalui platform YouTube, di mana media massa berperan dalam membentuk respon audiens terhadap konten yang dikonsumsi. Dalam hal ini, efek yang diteliti adalah minat belajar bahasa Thailand yang muncul dalam komunitas Raikantopeni.

Melalui pendekatan *Uses and Gratifications*, dapat dijelaskan bahwa tayangan *Bad Buddy: The Series* menjadi media yang dipilih oleh audiens untuk memenuhi kebutuhan hiburan sekaligus memperluas wawasan budaya. Proses tersebut diuji melalui sub variabel X yang terdiri dari intensitas, isi pesan, dan daya tarik, guna mengetahui pengaruh terhadap variabel Y, yaitu minat belajar bahasa Thailand pada komunitas Raikantopeni.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian terhadap penelitian dan pembahasan diatas, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Intensitas menonton tayangan serial drama *Bad Buddy: The Series* tidak berpengaruh terhadap minat belajar bahasa Thailand pada anggota komunitas Raikantopeni. Adapun intensitas menonton tayangan serial drama *Bad Buddy: The Series* menunjukkan hasil tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar bahasa Thailand dikarenakan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan untuk nilai T hitung diperoleh hasil lebih kecil dari T tabel, yaitu $t_{hitung} = 1,288$ dan $sig = 0.205 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel intensitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar bahasa Thailand.
2. Isi pesan dalam serial drama Thailand *Bad Buddy: The Series* berpengaruh terhadap minat belajar bahasa Thailand pada anggota komunitas Raikantopeni. Adapun isi pesan dalam tayangan serial drama *Bad Buddy: The Series* menunjukkan hasil berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar bahasa Thailand komunitas Raikantopeni dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan untuk nilai T hitung lebih besar dari T tabel, yaitu $t_{hitung} = 7,288$ dan $Sig = 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel isi pesan berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar bahasa Thailand.

3. Daya tarik dalam menonton tayangan serial drama *Bad Buddy: The Series* tidak berpengaruh terhadap minat belajar bahasa Thailand pada anggota komunitas Raikantopeni. Adapun daya tarik dalam menonton tayangan serial drama *Bad Buddy: The Series* menunjukkan hasil tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar bahasa Thailand dikarenakan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan untuk nilai T hitung diperoleh hasil lebih kecil dari T tabel, yaitu $t_{hitung} = 1,369$ dan $Sig = 0,165 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel daya tarik tidak berpengaruh secara signifikan pada minat belajar bahasa Thailand.

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, maka terdapat saran yang peneliti sampaikan sebagai masukan yang diharapkan dapat bermanfaat. Adapun beberapa saran yaitu:

1. Saran Akademis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu komunikasi dalam fokus pembelajaran melalui media tayangan drama terkait pengaruh tayangan untuk menumbuhkan minat belajar bahasa yang digunakan pada tayangan tersebut dan dapat pula menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya.
2. Saran Praktis, dari dimensi intensitas menonton pada tayangan serial drama Thailand dalam penelitian ini tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar bahasa Thailand yang tentunya dengan hasil ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi pada pembuat tayangan drama apabila ingin menyebarkan dan meluaskan bahasa tidak tergantung pada intensitas sehingga bisa menggunakan dengan strategi lain yaitu melalui isi pesan tayangan tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- Abidin, Z. (2024). Budaya Populer Korea Selatan: Nation Branding Melalui K-Drama, K-Movie Dan K-Pop. *Solok, Sumatera Barat: Mafy Media Literasi Indonesia*.
- Baran, S. J., & Davis, D. K. (2010). Teori komunikasi massa: Dasar, pergolakan, dan masa depan. *Jakarta: Salemba Humanika, 1*.
- Dafa Prapiana, R., Abidin, Z., & Ramdhani, M. (2023). Pengaruh Pemilihan Akun Media Sosial Instagram Terhadap Minat Berwisata Ke Korea Selatan. *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 242–250.
- Fadillah, D. I. N. (2022). *Pengaruh Menonton Tayangan Korean Drama Terhadap Minat Penggunaan Bahasa Korea*. Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Isdianto, M. E. (2019). Menonton Sebagai Media Pembelajaran Instant. *Universitas Negeri Medan*, 30, 43.

- Jalaludin, R. (2009). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Lee, Y.-J., Chao, C.-H., & Chen, C.-Y. (2011). The influences of interest in learning and learning hours on learning outcomes of vocational college students in Taiwan: using a teacher's instructional attitude as the moderator. *Global Journal of Engineering Education*, 13(3), 140–153.
- McQuail, D., & Deuze, M. (2020). *McQuail's media and mass communication theory*.
- Putri, A. N., Abidin, Z., & Nayiroh, L. (2024). Pengaruh Tayangan Drama Korea di Media Baru terhadap Minat Belajar Bahasa bagi Remaja. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 4(1), 228–239.
- Riadi, M. (2023). *Minat Belajar (Pengertian, Unsur, Jenis, Indikator dan Cara Menumbuhkan)*. Kajianpustaka.Com. <https://www.kajianpustaka.com/2020/05/minat-belajar-pengertian-unsur-jenis-indikator-dan-cara-menumbuhkan.html>
- Setyawan, A. (2015). Pengaruh Terpaan Tayangan Televisi Terhadap Sikap Pengguna Pesawat Terbang di Bandara Juanda Surabaya. *E-Proceeding Management*, 2(3), 4417.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (25th ed.). Alfabeta, CV.
- Vasthia Devi, J. F. (2021). *5 Alasan Bad Buddy Dicintai Penggemar Serial Thailand*. Magdalene. <https://magdalene.co/story/5-alasan-bad-buddy-dicintai-penggemar-serial-thailand/>
- Watie, E. D. S. (2012). Media Sosial yang Dibenci yang Ditakuti. *Jurnal The Messenger*, 4(2), 14. <https://doi.org/10.26623/themessenger.v4i2.155>